

Studi Komparasi Stuktur Migrasi (di Desa Dukuhbadag Indonesia dan Kampung Parit Tengah Malaysia)

¹Dimas Nurcahyo , ²Saraswati

^{1,2}*Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung, Jalan Tamansari No. 1 Kota Bandung 40116*

¹*Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung*

²*Dosen Pembimbing Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung
email : ¹dimasnurcahyo3@gmail.com , ²sarasshasta111@gmail.com*

Abstract: Each movement must be based on a motivation or there are certain factors that drive a person to move. The most important factor is the economic factor that is increasing the household income. Without realizing this population movement has an impact on the development of the village are: a) reduce the pressure on agricultural land; B) the population is reduced primarily from the younger, the more qualified, the more dynamic, so the remaining trend is the population that is classified as less productive and consists of young and old age group; After doing the study, socialize and communicate actively with the community to collect data and then process it using systematic thinking obtained results. That the influence of the relationship between employment in the Village Dukuhbadag Cibingbin District Kabupaten. Kuningan and Kampung Parit Tengah are migrating out due to the invitation of their relatives who have been migrating and also because of the limitations of employment in the village is different with Kampung Parit where people migrate with the dominant educational goals.

Keywords : Migration, Population, and Village

Abstrak: Setiap perpindahan itu pasti dilandasi oleh suatu motivasi atau ada faktor-faktor tertentu yang mendorong seseorang untuk berpindah. Faktor yang paling utama adalah faktor ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan rumahtangga. Tanpa disadari perpindahan penduduk ini mengalami dampak terhadap pembangunan desa yaitu: a) mengurangi tekanan terhadap lahan pertanian; b) penduduk menjadi berkurang terutama dari golongan yang lebih muda, lebih berkualitas, lebih dinamis, sehingga kecenderungan yang masih tinggal adalah penduduk yang tergolong kurang produktif dan terdiri dari golongan usia muda dan tua; Setelah dilakukannya kajian, bersosialisasi dan berkomunikasi aktif dengan masyarakat untuk menghimpun data lalu mengolahnya menggunakan pemikiran yang sistematis didapatkan hasil. Bahwa pengaruh hubungan antara ketenagakerjaan yang ada di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kab. Kuningan dan Kampung Parit Tengah ini melakukan migrasi keluar karena ajakan saudara mereka yang pernah melakukan migrasi dan juga karena keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada di dalam desa berbeda halnya dengan Kampung Parit dimana Masyarakat yang melakukan migrasi dengan tujuan pendidikan yang mendominasi.

Kata Kunci : Migrasi, Penduduk, dan Desa

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan (Tjiptoherijanto, 2000). Dapat di lihat dalam ayat At Taubah 20 di bawah ini. Sejalan dengan ayat tersebut, Martin (2003) menyatakan migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, yang terjadi karena adanya perbedaan kondisi kedua daerah tersebut. Perbedaan terbesar yang mendorong terjadinya migrasi adalah kondisi ekonomi dan non ekonomi.

Berbagai teori tentang migrasi mengasumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi terjadinya migrasi.

Seperti halnya migrasi penduduk dari daerah perdesaan ke-perkotaan, berhubungan dengan pembangunan ekonomi daerah perkotaan. Fenomena perbedaan dalam kesempatan memperoleh pendapatan dan lingkungan kehidupan (*living environment*) yang layak merupakan kekuatan utama dalam memotivasi penduduk untuk bermigrasi. Di sisi lain proses migrasi penduduk dari perdesaan ke daerah perkotaan berkaitan dengan “kreasi” kota-kota sebagai pusat industri, perdagangan, dan modernisasi yang membutuhkan tenaga kerja dengan upah lebih tinggi di dibandingkan di perdesaan. Sehingga fenomena ini dapat menjelaskan kepada kita bahwa pembangunan ekonomi yang pesat di perkotaan merangsang semua kelompok masyarakat (*groups of society*) untuk melakukan perpindahan dan hal ini mengakibatkan peningkatan arus urbanisasi, terlihat dari adanya pembekakan jumlah penduduk kota, yang diukur dari proporsi penduduk perkotaan.

Struktur migrasi Menurut Ida Bagus Mantra (1985), struktur atau komposisi umur, status Pekerjaan, Struktur pernikahan, pria atau perempuan, dan proporsi penduduk. Faktor-faktor non demografi antaranya keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi.

Berdasarkan teori-teori tersebut terlihat bahwa tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga masalah migrasi masih dipandang sebagai suatu hal yang positif dalam pembangunan ekonomi. Fakta yang terjadi di Negara berkembang berbeda dengan pandangan tersebut, dimana arus migrasi tenaga.

Jawa Barat adalah salah satu propinsi yang mobilitas penduduknya termasuk tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya arus migrasi keluar perdesaan menuju perdesaan, atau dengan istilah lain meningkatnya angka urbanisasi. Fenomena data kependudukan, menunjukkan, terus menerus meningkat angka urbanisasi desa-kota di propinsi ini. Tercatat pada tahun 1980, persentase penduduk perkotaan baru 21,02 %, 10 tahun kemudian sudah mencapai 34,51 % dan tahun 2000 tercatat nyaris seimbang jumlah penduduk kota dan desa di Jawa Barat, (*Sumber : Secha Alatas, 1995 Catatan: BPS (SP'80, SP'90, SP'2000, Supas 1985 dan 1995).*)

Tabel 1.

Jumlah Migran Asal Indonesia (TKI) Tahun 2011-2014

No	Tahun	Jumlah TKI
1	2011	586.802
2	2012	494.609
3	2013	512.168
4	2014	429.872

Sumber: BNP2TKI, 2015

Berdasarkan data BNP2TKI (2014), dimana jumlah TKI terbesar di Indonesia di tempati oleh propinsi Jawa Barat dengan jumlah TKI sebesar 105.479 jiwa, kemudian di lanjutkan dengan propinsi Jawa Tengah dengan jumlah TKI sebesar 92.590 jiwa, dan selanjutnya adalah propinsi Jawa Timur dengan jumlah TKI sebesar 78.306 jiwa.

Fenomena yang sangat menonjol terjadi di Desa Dukuhbadag, di Kab. Kuninga , Prov. Jawa Barat juga merupakan desa migrasi. Dimana masyarakat di Desa Dukuhbadag banyak yang bekerja di luar Kota maupun Luar Negeri Menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dimana adanya tekanan ekonomi di perdesaan, seseorang terdorong kuat baik motivasi individu maupun keluarga untuk meninggalkan daerahnya (perdesaan) dan pindah ke daerah perkotaan apakah dalam bentuk tinggal secara permanen ataupun bentuk sementara (*commuter*). Lain hal dengan

Kampung Parit Tengah, Malaysia. Dimana masyarakatnya bermigrasi bertujuan untuk Pendidikan yang baik dan bagus di Kota.

Maksud dan Tujuan

Teridentifikasi Struktur Migrasi Indonesia Dan Malaysia

Teridentifikasi Faktor-Faktor Dalam Ketertarikan Migrasi Di Indonesia Dan Malaysia

Teridentifikasi Perbedaan Struktur Migrasi Dan Motivasi Penarik Migrasi Di Indonesia Dan Malaysia

Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Wilayah

Desa Dukuhbadag merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan, adapun Desa Dukuhbadag memiliki Luas Lahan sebesar 933,09 Ha, Batas Wilayah Desa Dukuhbadag :

Batas Wilayah :

- a. Sebelah Utara: Desa Bantar Panjang
- b. Sebelah Selatan: Desa Citenjo
- c. Sebelah Barat: Desa Cisaat
- d. Sebelah Timur: Propinsi Jawa Tenga

Kampung Parit Tengah adalah sebuah kampung tradisional yang terletak di Mukim 12 Sungai Kluang ,Dun Rengit, Daerah Batu Pahat, Johor Bahru. Sebelum adanya Kampung Parit Tengah, Kampung Seri Merlong dan Seri Belahan telah ada terlebih dahulu.

Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas uraian yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan metode menyusun studi komparasi struktur migrasi dalam menyusun seperti kerangka berfikir, jenis dan sumber data yang dibutuhkan, perangkat survey, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori yang diambil dari beberapa literatur yang terdapat di dalam berbagai sumber buku maupun media internet yang digunakan dalam menyusun studi komparasi struktur migrasi di Kampung Dukuh Badag, Kab. Kuningan, Indonesia Dan Kampung Parit Tengah, Malaysia

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang metodologi yang akan digunakan didalam Studi Komparasi Struktur Migrasi Di Kampung Dukuh Badag, Kab. Kuningan, Indonesia Dan Kampung Parit Tengah, Malaysia

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH KAJIAN

Pada bab ini akan memaparkan tentang profil wilayah Desa Dukuhbadag Dan Kampung Parit Tengah sebagai Studi Komparasi Struktur Migrasi

BAB V KAJIAN KOMPARATIF STRUKTUR MIGRASI

Bab ini akan membahas tentang perbandingan struktur migrasi di Desa Dukuhbadag Indonesia dan Kampung Parit Tengah Malaysia, dan variabel pembanding

yang akan digunakan didalam penyusunan Kajian Komparatif Struktur Migrasi

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menyajikan beberapa rekomendasi hasil Perbandingan Struktur Migrasi di Desa Dukuhbadag Indonesia dan Kampung Parit Tengah Malaysia.

B. Tinjauan Pustaka dan Metodologi Penelitian

Landasan Teori Migrasi

Teori migrasi mula-mula diperkenalkan oleh Ravenstein dalam tahun 1885 dan kemudian digunakan sebagai dasar kajian bagi para peneliti lainnya (Lee, 1966; Zelinsky, 1971 dalam Waridin, 2002). Para peneliti tersebut mengatakan bahwa motif utama atau faktor primer yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi adalah karena alasan ekonomi.

Tjiptoherijanto (1999) menyatakan bahwa dalam arti yang luas migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semipermanen. Dalam pengertian yang demikian, tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, serta tidak adanya perbedaan antara migrasi dalam negeri dan luar negeri. Migrasi menyimpan sejarahnya sendiri, yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan ssegala macam faham atau "isme" yang pernah berlaku, khususnya mengenai buruh yang diawali dengan perdagangan budak beberapa abad silam sampai kepada mobilitas tenaga kerja di masa kolonial. Sejarah kehidupan bangsa diwarnai dengan adanya migrasi, dan oleh karena itu pula terjadi proses pencampuran darah dan kehidupan kebudayaan.

Metodologi Penelitian

Aktivitas penelitian terdiri dari sekuensi logika yang menghubungkan objek penelitian, data empiris, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dan pada akhirnya membawa kepada kesimpulan. Cetak biru penelitian setidaknya berhubungan dengan 4 pertanyaan permasalahan yang dijelaskan oleh Harahap (1999:106) :

1. Pertanyaan apa yang akan diteliti?
2. Data apa yang relevan?
3. Data apa yang perlu dikumpulkan? dan
4. Bagaimana menganalisis hasilnya.

Analisis Deskriptif

Melakukan analisis deskriptif kuantitatif, hal ini dilakukan untuk menerangkan dan menguraikan suatu keadaan atau masalah sesuai data yang diperoleh, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu kuesioner, dalam pengolahannya data kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang kemudian diberikan penjelasan secara deskriptif untuk menjelaskan gambaran tentang fenomena empiris di lapangan.

Studi Literatur

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang berhubungan dengan topik penelitian, antara lain : konsep tentang rencana desa, serta studi-studi tentang kebijakan-kebijakan pembangunan perdesaan, serta hasil-hasil studi isu-isu tersebut. Untuk tujuan ini, maka kegiatan akan difokuskan pada eksplorasi berbagai literatur terkait.

Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur, catatan-catatan yang sudah terdokumentasi dan terpublikasi. Data sekunder akan dikumpulkan dengan cara mengunjungi instansi-instansi pemerintah, berita-berita media massa, dokumen-dokumen yang dikeluarkan berbagai lembaga para aktivis, biografi, wawancara para tokoh dengan media massa, artikel para analis, buku-buku yang dipandang memiliki relevansi dengan kegiatan penelitian yang sedang dilakukan.

Pengumpulan Data Primer

Pengumpulandilakukan melalui wawancara terstruktur maupun mendalam (*in-depth interviews*), dengan sejumlah tokoh utama terhadap para penyelenggara pemerintahan desa, tokoh-tokoh masyarakat, para penguasa, akademisi, aktivis LSM dan para jurnalis di daerah. Yang terpilih sebagai informan/responden. Pengambilan data untuk penelitian ini dengan metode stratifide. Oleh karena itu cara pengambilannya dengan cara stratifikasi. Berikut ini adalah informan yang penulis lakukan wawancara mendalam.

Wawancara

Wawancara dilakukan baik secara terstruktur maupun mendalam (*depth interview*), kepada responden yang sudah teridentifikasi melalui pendekatan posisional, reputasional dan keputusan. Kepada mereka ditanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan peran dan pengaruh masing-masing elite dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).

Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menelusuri dokumen-dokumen, catatan-catatan dan laporan-laporan yang menjadi objek penelitian, monografi. Metode ini sangat membantu penulis dalam menyusun deskripsi daerah penelitian.

C. Hasil Penelitian

Motivasi

Berdasarkan tabel diatas dimana desa dukuhbadak termotivasi untuk bekerja diluar dan melakukan urbanisi selain lapangan pekerjaan yang kurang, masyarakatnya juga termotivasi dari teman-teman yang melakukan urbanisasi, setra masrakatnya melakukan urbanisasi agar dapat memenuhi kebutuhan mereka, adapun materi karena dengan hidup yang penghasilannya hanya pertanian tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari

Sedangkan motivasi yang berbeda di masyarakat Kampung Parit Tengah Malaysia dimana masyarakatnya melakukan migrasi untuk memiliki pendidikan yang lebih baik di perkotaan. Dengan perbedaan motivasi ini maka ada perbedaan struktur migrasi yang dilakukan oleh dua Negara Tersebut.

Migrasi Keluar Kampung

1. Kampung Parit Tengah

Dalam hal ini masyarakat di Kampung Parit Tengah untuk bekerja ke luar kampung hanya beberapa saja, mereka bekerja di kota sebagai karyawan di kantor dan selebihnya masyarakat Kampung Parit Tengah ber-migrasi untuk jenjang lanjutan pendidikan. Sangat beda dengan masyarakat Desa Dukuhbadag dimana masyarakat nya ber-migrasi ke Kota banyak bekerja pada buruh pabrik,pembantu(ART), dan kuli

bangunan. Jadi

2. Desa Dukuhbadag

Masyarakat pada umumnya bekerja keluar kampung menuju kota-kota tertentu karena kurangnya lapangan pekerjaan di Desa Dukuhbadag, selain itu yang mendorong masyarakat bekerja keluar kota karena adanya ajakan dari keluarga sebelumnya yang telah bekerja lebih dulu keluar kota.

Selain faktor diatas hal yang mendorong masyarakat bekerja keluar kota adalah keterbatasan ilmu pengetahuan, sehingga pekerjaan yang mereka bisa lakukan hanya seperti pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga ataupun kuli bangunan. Hal ini di dukung dengan banyaknya masyarakat yang hanya sekolah hingga jenjang SMA tanpa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dampak Terhadap Pekerjaan Rumah Tangga

1. Kampung Parit Tengah

Untuk dampak rumah tangga di Kampung Parit Tengah tidak berdampak apa-apa pada pendapatan keluarga, dikarenakan tidak ber-migrasinya kepala rumah tangga sebagai pencari mata pencaharian. Jadi berdampak apa-apa terhadap Pekerja Rumah Tangga

2. Desa Dukuhbadag

Ketika para istri yang menjadi kepala rumah tangga mereka pun ikut mencari pekerjaan untuk menambah pendapatan. Berdasarkan hasil survey, para ibu-ibu tersebut bekerja sebagai petani dan menumbuk batu kali menjadi batu sprit yang diperuntukkan untuk gedung ataupun jalan.



Sumber: Laporan Hail observasi ke lapangan.2017

Gambar 1.

Kegiatan Ibu Sehari-hari

Dimana ketika ibu-ibu tersebut menghancurkan batu dengan kisaran 1 wadah dihargai dengan Rp. 5.000,00. Pekerjaan ini dilakukan secara beramai-ramai pada siang hari disekitar rumah mereka.

Dampak Terhadap Pertanian

1. Kampung Parit Tengah

Untuk dampak Pertanian di Kampung Parit Tengah tidak berdampak apa-apa pada pendapatan, dikarenakan Migrasi yang masyarakat Parit Tengah lakukan yaitu pemuda yang ingin melanjutkan pendidikan di kota, sedangkan untuk pertanian sawit dan nanas di urus oleh orang tua mereka dengan mempekerjakaan masyarakat Indonesia.

2. Desa Dukuhbadag

Ketika masyarakat Desa Dukuhbadag bekerja keluar kota, kondisi pertanian tidak begitu berdampak karena ketika sawah atau kebun mereka ditinggalkan masih ada keluarga yang lain seperti orang tua ataupun saudara yang mengurus sawah atau kebun tersebut.

Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Kampung Parit Tengah merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam cukup potensial. Potensi tersebut antara lain di bidang pertanian, perternakan, industri dan perniagaan. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang berada di Kampung Parit Tengah sebagai berikut :

Sumber: Profil Kampung Parit Tengah, 2014

Desa DukuhbadagMemiliki Beragam Mata pencaharian. Dapat dilihat pada Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang berada di Kampung Parit Tengah sebagai berikut

Tabel

Kampung Parit Tengah

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki %	Perempuan %	Jumlah
1	Penjawat Awam	91	99	190
2	Pekerja Swasta	99	39	138
3	Petani/ Penternak/ Nelayan	277	77	354
4	Usahawan/ Peniaga	26	23	49
5	Perkhidmatan/ Kerja Kampung	169	-	169
6	Surirumah Sepenuh Masa	-	245	245
7	Buruh Tani	45	-	45
8	Penganggur	-	-	-
9	Pesara	9	5	14

Tabel

Desa Dukuhbadag

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki %	Perempuan %	Jumlah
1	Buruh tani	61	41	102
2	Pedagang Keliling	-	4	4
3	Petani/	781	391	2012
4	Peternak	174	23	197
5	Montir	5	-	5
6	Pegawai Negri Sipil	10	9	19
7	POLRI	1	-	1

8	Pensiunan	16	6	32
9	Buruh Migran	166	118	284
10	Pengusaha Kecil	13	4	172
11	TN1	2	-	2

Remiten Pembangunan Kampung

Berdasarkan hasil survey bahwa pembangunan di Desa Dukuhbadag saat ini mempunyai target sepanjang jalan desa yang sebelumnya masih dengan perkerasan tanah akan dikeraskan lagi dengan beton, dana yang di peroleh dari sumbangan serta warga yang bekerja di luar Kota maupun di luar Negeri.



Sumber: Laporan Hasil observasi ke lapangan. 2017

Gambar

Kondisi Kantor Desa

Selain itu adanya renovasi kantor Desa Dukuhbadag yang awalnya hanya berlantai 1 akan direnovasi menjadi 2 lantai untuk menunjang kegiatan pemerintahan desa.

D. Penutup

Kesimpulan

Setelah dilakukannya kajian, bersosialisasi dan berkomunikasi aktif dengan masyarakat untuk menghimpun data lalu mengolahnya menggunakan pemikiran yang sistematis didapatkan hasil. Bahwa pengaruh hubungan antara ketenagakerjaan yang ada di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kab. Kuningan dan Kampung Parit Tengah ini melakukan migrasi keluar karena ajakan saudara mereka yang pernah melakukan migrasi serta keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada di dalam desa berbeda halnya dengan Kampung Parit dimana Masyarakat yang melakukan migrasi dengan tujuan pendidikan yang mendominasi. Dan juga terjadi karena tingkat pendidikannya yang masih rendah sehingga memiliki keterbatasan keterampilan untuk bekerja. Namun hal ini memiliki dampak pada pembangunan kampung yang semakin cepat, karena pekerjaan diluar desa memiliki nilai yang lebih tinggi ketika dibawa pulang masuk ke desa lagi.

Adapula dampak umum yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah ibu rumah tangga yang ditinggalkan mencari pekerjaan serabutan lain di desa untuk tetap menunjang kebutuhan selagi kepala keluarganya belum pulang untuk bekerja menjadi buruh tani atau pemecah batu. Sedangkan Untuk Kampung Parit Tengah berpengaruh pada usia produktif yang mekaukkan migrasi ke luar kota.

Desa Dukuhbadag, Indonesia

1. Penarik
 - a. ajakan saudara mereka yang pernah melakukan migrasi
 - b. Bisa mengubah ekonomi keluarga yang lebih baik
2. Pendorong
 - a. karena keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada di dalam desa.
 - b. Kurangnya Fasilitas sarana dan prasarana di Desa Dukuhbadag

Kampung Parit Tengah, Malaysia

1. Penarik
 - a. Pendapatan yang lebih baik menurut mereka yang melakukan migrasi ke Kota
 - b. Pendidikan yang baik di Kota di bandingkan dengan Kampung Parit Tengah
2. Pendorong
 - a. Tidak adanya Lapangan pekerjaan seperti pegawai pabrik, kantor, dan kerajaan
 - b. Kurangnya Fasilitas pendidikan yang ada di Kampung Parit Tengah

Itu lah yang membuat perbedaan dari faktor penarik dan pendorong migrasi di Kampung Parit Tengah dengan Desa Dukuhbadag, dimana masyarakat Kampung Parit Tengah bermigrasi sebagai kebutuhan Pendidikan lebih dominannya sedangkan untuk Desa Dukuhbadag bermigrasi sebagai Kebutuhan ekonomi keluarga yang lebih baik. Dimana ada tiga struktur migrasi yang membedakan Kampung Parit Tengah Malaysia Dan Desa Dukuhbadag Indonesia Yaitu, (Pendidikan, Umur, Dan Mata Pencarian)

Daftar Pustaka

- Kahar, Suleman Hi. Abdul, *Migrasi Keluar Analisis Data SUPAS1995*, Jakarta: Program Pascasarjana Program Studi Kependudukan Dan Ketenagakerjaan, Universitas Indonesia, 2001
- Lee, Everets. 1984. *Suatu Teori Migrasi. Terjemahan Dari Hans Daeng*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Brodjonegoro, P.S. Bambang, 2000. “*Pemulihan Ekonomi, Otonomi Daerah Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia*”, *Warta Demografi*, Tahun Ke 30, No. 3,
- Ravenstein, 1985. *Teori Migrasi Mengungkap Tentang Perilaku Mobilisasi Penduduk*.
- Alatas, Secha. (1995). “*Studi Migrasi Penduduk Indonesia*”. *Migrasi Dan Distribusi Penduduk Indonesia*, Jakarta. Kantor Menteri Negara Kependudukan.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1997. *Migrasi, Urbanisasi Dan Pasar Kerja Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Todaro, MP. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Ghalia Indonesia (Terjemahan
- Titus, Milan J. 1982. *Migrasi Antar Daerah Di Indonesia Sebagai Cerminan Ketimpangan Regional Dan Sosial*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Dan Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada (Seri Terjemahan No.12).
- Rahmawati, Siti. 2001. *Dampak Mobilitas Pekerja Ke Sabah Malaysia Terhadap Rumah Tangga Migran Di Daerah Asal*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. *Majalah Geografi*

Indonesia, Volume 15, Nomor 2, September 2001.
117

Kustanto. 2009. *Mobilitas Tenaga Kerja Ke Malaysia Serta Sumbangan Remitan Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

